

Pemberdayaan Masyarakat Desa Keputih, Kabupaten Jombang melalui Peningkatan Kapasitas Sosial, Ekonomi, dan Literasi Digital

Hendra Dwi Prasetyo^{1*}, Moh Wahib², Burhan Stafreza³, Ari Susanto⁴, Muslikun⁵

¹⁻⁵ STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾ Hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id, ²⁾ moh.wahib@stiemahardhika.ac.id, ³⁾ burhan.stafreza@stiemahardhika.ac.id, ⁴⁾ arisusanto@stiemahardhika.ac.id, ⁵⁾ muslikhun@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa Keputih, Kabupaten Jombang, memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam kapasitas sosial, pengelolaan ekonomi lokal, dan literasi digital masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Keputih melalui peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital secara terintegrasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kerja sama masyarakat, peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha dan pengembangan potensi lokal, serta peningkatan literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Integrasi ketiga aspek tersebut terbukti efektif dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi serta berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; kapasitas sosial; kapasitas ekonomi; literasi digital; desa

ABSTRACT

Village community empowerment is a strategic effort to increase community independence and welfare in a sustainable manner. Keputih Village, Jombang Regency, has significant social and economic potential, but still faces limitations in social capacity, local economic management, and community digital literacy. This community service activity aims to empower the Keputih Village community through integrated social, economic, and digital literacy capacity building. The method used is a qualitative descriptive approach supported by simple quantitative data through stages of socialization, training, and mentoring. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the activity show increased community participation and cooperation, increased understanding of MSMEs in business management and local potential development, and increased community digital literacy in utilizing information technology. The integration of these three aspects has proven effective in promoting village community independence and welfare. This activity is expected to become a model for village community empowerment that is adaptive to social and technological developments and sustainable.

Keywords: community empowerment; social capacity; economic capacity; digital literacy; village

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Desa tidak hanya dipandang sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan secara optimal melalui proses partisipatif dan berkelanjutan (Chambers, 1995). Dalam konteks pembangunan nasional, penguatan kapasitas masyarakat desa menjadi urgensi seiring dengan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pada kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Desa Keputih, Kabupaten Jombang, memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang mencerminkan dinamika desa berkembang, dengan potensi sumber daya manusia dan ekonomi lokal yang cukup besar namun belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Keputih meliputi keterbatasan kapasitas sosial dalam pengelolaan kelembagaan desa, rendahnya diversifikasi dan nilai tambah ekonomi lokal, serta belum meratanya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi, peluang ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (BPS, 2023).

Kapasitas sosial merupakan fondasi penting dalam pemberdayaan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan individu dan kelompok dalam membangun jejaring, kepercayaan, dan kerja sama sosial. Modal sosial yang kuat terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pembangunan dan mempercepat proses kemandirian masyarakat (Putnam, 2000). Di sisi lain, penguatan kapasitas ekonomi masyarakat desa menjadi aspek krusial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, terutama melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal (Todaro & Smith, 2020).

Selain kapasitas sosial dan ekonomi, literasi digital menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan era transformasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan produktif (Gilster, 1997). Peningkatan literasi digital di tingkat desa berperan strategis dalam memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam ekosistem digital (OECD, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Keputih, Kabupaten Jombang, melalui peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital secara terintegrasi. Pendekatan yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta pendampingan berkelanjutan agar hasil kegiatan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu mendorong kemandirian dan keberlanjutan pembangunan desa. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Keputih sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengontrol sumber daya, mengambil keputusan, serta menentukan arah pembangunan secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Chambers, 1995). Dalam perspektif ini, masyarakat didorong untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan program sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki.

Menurut Ife dan Tesoriero (2008), pemberdayaan masyarakat mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan politik yang saling terkait. Dimensi sosial berkaitan dengan penguatan kapasitas individu dan kelembagaan lokal, dimensi ekonomi berfokus pada peningkatan akses dan pengelolaan sumber daya produktif, sedangkan dimensi politik menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penerapan teori pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa bertujuan menciptakan kemandirian dan keberlanjutan pembangunan berbasis potensi lokal.

2.2 Teori Modal Sosial dan Literasi Digital

Modal sosial merupakan salah satu elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat desa. Putnam (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan karena mendorong partisipasi aktif, solidaritas, dan kepercayaan antaranggota masyarakat.

Seiring perkembangan teknologi informasi, literasi digital menjadi bagian integral dalam penguatan kapasitas masyarakat. Gilster (1997) menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta pemanfaatan teknologi untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dalam konteks pemberdayaan desa, literasi digital berperan dalam memperluas akses informasi, pemasaran produk lokal, dan peningkatan daya saing UMKM berbasis digital (OECD, 2019).

2.3 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Suryanto dan Nugroho (2020) menemukan bahwa penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pembangunan desa. Hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya modal sosial dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pendampingan UMKM berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara signifikan. Selain itu, studi oleh Pratama dan Wibowo (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan literasi digital di desa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemasaran produk lokal melalui platform digital dan media sosial. Putri, P. C. Y., & Sadiqin, A. (2022). Analisis karakter pelanggan jasa katering untuk keperluan hajatan di Sidoarjo. Sadiqin, A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM: Pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penguatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital secara simultan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks desa berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi dan kontribusi strategis dalam mengisi celah penelitian sekaligus memberikan solusi praktis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Keputih, Kabupaten Jombang.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana (mixed method) yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan literasi digital masyarakat Desa Keputih sebelum dan sesudah pelaksanaan program pemberdayaan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman, persepsi, dan partisipasi masyarakat, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mendukung hasil analisis melalui pengukuran tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Desain kegiatan PkM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi permasalahan dan potensi desa, (2) perencanaan program pemberdayaan, (3) pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, serta (4) evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan guna memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan. Sampel penelitian meliputi perangkat desa, pengurus kelembagaan desa, pelaku UMKM, kelompok pemuda, serta masyarakat umum yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Jumlah sampel disesuaikan dengan kondisi lapangan dan tingkat partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan PkM. Pemilihan sampel ini diharapkan mampu merepresentasikan kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat literasi digital masyarakat Desa Keputih secara proporsional.

3.3 Alat dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, antara lain observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan untuk menggali informasi mendalam terkait kebutuhan, kendala, dan persepsi terhadap program pemberdayaan.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman dan literasi digital masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan laporan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sepanjang tahapan kegiatan PkM.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perubahan yang terjadi pada kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital masyarakat.

Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase dan nilai rata-rata, untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Keputih, Kabupaten Jombang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Keputih, Kabupaten Jombang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain perangkat desa, pelaku UMKM, kelompok pemuda, dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, yang tercermin dari kehadiran peserta dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta praktik selama pelatihan berlangsung. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital.

Secara umum, kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan memperoleh dukungan dari pemerintah desa. Kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan, sekaligus mencerminkan adanya modal sosial yang cukup kuat di Desa Keputih.

4.2 Peningkatan Kapasitas Sosial Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas sosial masyarakat, terutama dalam aspek partisipasi, kerja sama, dan kesadaran kolektif. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi kelompok, masyarakat mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran aktif dalam pembangunan desa. Interaksi antarwarga dan antar kelompok masyarakat juga semakin intensif, sehingga memperkuat jejaring sosial dan rasa kebersamaan.

Peningkatan kapasitas sosial ini sejalan dengan teori modal sosial yang menyatakan bahwa kepercayaan, norma, dan jejaring sosial berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan (Putnam, 2000). Keterlibatan aktif masyarakat Desa Keputih dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sosial dapat menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan program pemberdayaan di tingkat desa.

4.3 Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat

Pada aspek ekonomi, kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mengenai pengelolaan usaha dan pemanfaatan potensi lokal. Pelatihan yang diberikan mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan produk dan memahami pentingnya nilai tambah ekonomi. Beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif

untuk memperbaiki kemasan produk, menentukan harga yang lebih kompetitif, serta menjajaki peluang pemasaran yang lebih luas.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan UMKM berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa (Rahmawati et al., 2021). Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan agar peningkatan kapasitas ekonomi tersebut dapat berdampak secara berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

4.4 Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan literasi digital masyarakat Desa Keputih. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi digital, terutama dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Masyarakat mulai memahami pentingnya literasi digital sebagai sarana untuk mengakses informasi, memperluas jaringan, dan memasarkan produk secara daring.

Peningkatan literasi digital ini sejalan dengan pandangan Gilster (1997) yang menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam konteks Desa Keputih, literasi digital menjadi faktor strategis untuk mendukung pengembangan UMKM dan memperkuat kapasitas sosial masyarakat di era digital.

4.5 Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Keputih. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat. Kapasitas sosial yang baik mendorong partisipasi dan kerja sama, kapasitas ekonomi meningkatkan kesejahteraan, sementara literasi digital memperluas akses dan peluang pengembangan desa.

Hasil ini menguatkan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dan potensi lokal, serta menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi katalisator dalam mempercepat proses pemberdayaan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Desa Keputih, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat desa yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Keputih, Kabupaten Jombang melalui peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kerja sama masyarakat dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Peningkatan kapasitas sosial tercermin dari semakin kuatnya partisipasi masyarakat, terbangunnya jejaring sosial, serta meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya peran aktif dalam pembangunan desa. Pada aspek ekonomi, kegiatan pemberdayaan mendorong masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk lebih memahami pengelolaan usaha, pengembangan potensi lokal, dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Sementara itu, peningkatan literasi digital memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, integrasi antara penguatan kapasitas sosial, ekonomi, dan literasi digital terbukti efektif dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Keputih. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara terencana, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi memiliki potensi besar untuk menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan agar dampak pemberdayaan yang telah dicapai dapat terus dikembangkan dan diperluas.

6. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik desa dan kelurahan Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? Intermediate Technology Publications.
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. John Wiley & Sons.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). Community development: Community-based alternatives in an age of globalization (3rd ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world. OECD Publishing.
- Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.
- Rahmawati, D., Suryani, E., & Lestari, P. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–131.
- Suryanto, A., & Nugroho, B. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–54.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic development (13th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Putri, P. C. Y., & Sadiqin, A. (2022). Analisis karakter pelanggan jasa katering untuk keperluan hajatan di Sidoarjo. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 1(1), 1–6.
- Sadiqin, A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM: Pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(10), 3117–3126. Lafadz Jaya.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).